

**PEREMPUAN BERCADAR
DALAM GERAKAN PEMBERDAYAAN**

(Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari di
Pogung Dalangan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.SOS)

Oleh:
Umi Latifah
NIM: 13540055

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



FORMULASI KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Adib Shofia, M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Umi Latifah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada. Yth:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Latifah
NIM : 13540055

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

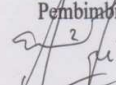
Judul Skripsi : Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan (Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari di Pogung Dalangan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2017
Pembimbing,


Dr. Adib Shofia, SS., M. Hum.
NIP.19780115 2006042 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B. 1290 /Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN BERCADAR DALAM GERAKAN
PEMBERDAYAAN (Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan
Pendidikan Islam Al-Atsari di Pogung Dalangan, Sinduadi, Sleman,
Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Latifah

Nomor Induk Mahasiswa : 13540055

Telah diujikan pada : Kamis, 17 Mei 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Adjo Shoffa, M.Hum.

NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 17 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Agus Koswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

iii



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Latifah
NIM : 13540055
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Karanggedang rt 04 rw 01, Kec. Sruweng, Kab
Kebumen, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Gang genjah, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta
Telp./Hp. : 0819-1506-6648
Judul : Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan
(Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan
Pendidikan Islam Al Atsari di Pogung Dalangan,
Sinduadi, Sleman, Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Yang menyatakan,



Umi Latifah

NIM. 13540055

MOTTO

*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan
Yang mengajarkannya.
(H.R.Bukhari)*



PERSEMBAHAN

Teruntuk

Ibu dan Bapak tercinta yang kasih dan sayangnya seluas samudra,

Untuk adik-adik senyum dan candamu menguatkan

Orang-orang yang aku sayangi

Guru, Dosen, Almamaterku UIN Sunan Kalijaga



Abstrak

Peran dan kedudukan perempuan sering dipandang sebelah mata. Pandangan masyarakat lebih menyempit lagi ketika memandang peran muslimah bercadar. Perempuan bercadar senantiasa menjaga diri dengan menutup seluruh tubuhnya menggunakan balutan kain atau jilbab (*burqah*) setiap harinya. Mereka hidup di tengah pandangan yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat bahwa kedudukan dan dunia luar itu adalah milik laki-laki dan perempuan bertugas mengurus anak, rumah, dan kebutuhan keluarga. Sebenarnya, perempuan bercadar juga banyak berperan aktif tidak hanya di dalam rumah melainkan juga di luar rumah. Peran aktif dan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh salah satu komunitas bercadar, yaitu komunitas di Wisma Hilyah.

Penelitian ini guna menjawab masalah mengenai peran perempuan bercadar, proses dan hasil pemberdayaan, dan faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan. Permasalahan ini diteliti dengan jenis penelitian kualitatif, sumber data yang diambil melalui data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan sosiologis. Permasalahan ini diteliti menggunakan teori peran dan teori pemberdayaan. Dalam teori pemberdayaan dibagi menjadi teori proses dan teori hasil. Menurut Zimmerman teori proses dibagi menjadi level individu dan level komunitas.

Dari hasil penelitian di Wisma Hilyah ditemukan beberapa hal. Diantaranya peran perempuan dan laki-laki berbeda dalam interaksi sosial. Peran perempuan berada di rumah dan laki-laki berada di ruang publik, perilaku yang muncul akibat pandangan tersebut adalah perempuan bercadar lebih tertutup, dalam pandangan mereka kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Untuk pemberdayaan di Wisma Hilyah ditemukan proses dan hasil pemberdayaan *pertama*, proses menemukan rasa percaya diri terhadap identitas perempuan bercadar. *Kedua*, proses pemberdayaan di Wisma Hilyah memotivasi perempuan bercadar dalam melakukan kegiatan, seperti pelatihan pembuatan artikel, *ketiga*, proses memberikan pendidikan keagamaan yaitu tahsin, kampus tahfid, bahasa Arab, dan berbagai kajian keislaman. Hasil pemberdayaan perempuan bercadar lebih berdaya dalam memilih pilihan hidupnya agar lebih baik. Temuan lain ialah faktor pendorong internal untuk melakukan pemberdayaan, di antaranya (a) semangat dalam diri perempuan bercadar, (b) ideologi perempuan bercadar tentang perempuan, dan (c) dorongan orang tua. Sementara itu, faktor pendorong eksternal yaitu (a) fasilitas yang disediakan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari, (b) tempat tinggal yang nyaman dan dekat dengan kampus, dan (c) teman yang saling mendorong dan satu ideologi. Faktor penghambat internal dalam proses pemberdayaan di antaranya (a) ideologi perempuan bercadar tentang perempuan bertugas di ranah domestik dan tidak dengan mudah untuk keluar rumah, (b) pendapatan orang tua, dan (c) sulitnya membagi waktu kegiatan dan perkuliahan. Selanjutnya Faktor penghambat eksternal dalam melakukan pemberdayaan di antaranya (a) ideologi negatif masyarakat terhadap perempuan bercadar, (b) kurangnya pemberdayaan atau pendidikan perempuan untuk mengembangkan potensi pendapatan ekonomi, politik dan pengontrolan struktur dalam kegiatan, dan (c) biaya kegiatan, pendidikan dan biaya hidup semakin tinggi.

Kata Pengantar

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan pada Allah SWT. Atas rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan (Studi Kasus Komunitas Perempuan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari di Pogung Dalangan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw karena beliau adalah suri teladan dan inspirasi yang baik dalam kehidupan.

Kelancaran proses penulisan skripsi ini berkat arahan, bimbingan, dan petunjuk dari semua pihak, baik pada tahap penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, SS. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan positif bagi penulis.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku penguji skripsi yang telah menguji dan membimbing demi kebaikan skripsi ini.
5. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku penguji skripsi yang telah menguji dan membimbing dalam proses pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Masroer, S. Ag, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang positif bagi penulis.
 7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya dosen Sosiologi Agama
 8. Kedua orang tuaku. Ayahanda Oto Widadi dan Ibunda Siti Asiyah, Keluarga besar tercinta terimakasih atas motivasi, doa dan saluran semangat setiap harinya.
 9. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2013, terutama Shohifatun Ni'mah Wati, Hasni Suprihatin, Rifa Fadila, Purwasih, Syaifulloh teman sekaligus saudara dan kakak yang senantiasa meluangkan waktu untuk menemani, bertukar pikiran dan memberikan masukan.
 10. Sahabat seperjuangan dan untuk orang yang tersayang, Wiwit aulia, Balqis, Nu'man Farisi, dan Susi Susilawati, terimakasih atas segala bantuan serta semangat yang tidak pernah bosan di berikan kepada penulis.
 11. Saudari-saudariku di Wisma Anisa yang selalu memberikan keceriaan dan rasa nyaman bersama kalian
- Demikian kata pengantar dari penulis, semoga Allah senantiasa memberikan balasan terbaik atas jasa-jasa yang telah diberikan baik di dunia maupun di akhirat.

Yogyakarta, 03 Mei 2017

Umi Latifah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	0
Halaman Pengesahan	i
Halaman Keaslian	ii
Surat Pengesahan	iii
Moto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II Lingkungan Sosial Perempuan Bercadar dan Konsep Cadar	27
A. Kondisi Desa Sinduadi	28
B. Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari	38
C. Kondisi Muslimah Bercadar di Pogung Dalangan	49

D. Cadar Bagi Perempuan Bercadar	53
E. Pemberdayaan	77
BAB III Peran Perempuan Bercadar Dalam Yayasan Pendidikan Islam	
Al Atsari.....	93
A. Peran Perempuan Menurut Pandangan Perempuan Bercadar	93
BAB IV Proses dan Hasil Gerakan Perempuan Bercadar di Pogung Dalangan	
Sinduadi	104
A. Proses dan Hasil Pemberdayaan Perempuan Bercadar	104
B. Faktor Pendorong dan Penghambat Gerakan Perempuan Bercadar	116
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas mengenai perempuan tidak terlepas dari pandangan tentang konsep gender. Permasalahan perempuan hampir di semua wilayah Indonesia terutama terkait dengan rendahnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik. Sesuai dengan tujuan negara yang diamanatkan dalam UUD 1945, pemerintah berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa. Tidak ada perbedaan jenis kelamin dalam penerapan semua peraturan perundang-undangan, artinya bahwa semua kebijakan pemerintah berlaku sama bagi semua warga negara baik perempuan maupun laki-laki. Akan tetapi, secara empirik terlihat bahwa kesempatan bagi laki-laki untuk mengakses hasil-hasil pembangunan lebih terbuka dibandingkan perempuan.¹

Adanya anggapan bahwa, perempuan sebagai makhluk yang lemah secara intelektual. Di lain pihak ini dapat dikatakan wajar karena rata-rata kaum perempuan berpendidikan rendah serta adanya anggapan dalam keluarga bahwa “perempuan akhirnya akan di dapur juga”.² Inilah yang terjadi di dalam masyarakat bahwa perempuan merupakan warga kelas dua. Selain itu, posisi perempuan lemah dibandingkan dengan laki-laki dalam sistem patriarki yang kuat, perempuan ada dalam posisi yang subordinatif.

¹ Kussumi Diyanayati, “Permasalahan dan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Kalimantan Barat” *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, VIII, September 2009. hlm 47.

² Yustiana Rustiawati, *Perempuan dan Pemberdayaan*, (Jakarta: Obor, 1997), hlm.295.

Budaya patriarki merupakan suatu tatanan dalam kehidupan masyarakat yang memihak pada laki-laki, karena laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih rasional sehingga berhak mendominasi atau melindungi perempuan sebagai makhluk irrasional dan lemah.³

Oleh karena itu, diperlukan penyadaran dan sosialisasi hak asasi perempuan yang tidak sebatas pada kelompok elit saja, melainkan meluas sampai masyarakat lapisan terbawah, institusi pendidikan dan sosial. Banyak orang kurang paham dan mengabaikan penyadaran hak asasi perempuan. Jika perempuan kurang memahami hak-hak perempuan mustahil masyarakat mampu memahaminya. Bagi perempuan penyadaran akan hak-hak tersebut akan mendorong mereka untuk memperjuangkannya.

Pentingnya penguatan dan pemberdayaan perempuan dilakukan dengan membekali mereka akan pentingnya pemahaman terhadap substansi hak asasi manusia (HAM), baik yang tertuang pada instrumen hukum dan HAM, maupun dalam (*Convention on Elimination of All form of Discrimination Againts Women*) CEDAW. Advokasi dan perlindungan terhadap korban perlindungan HAM digagas oleh berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) peduli HAM. Untuk mengatasi kesenjangan pemerintah dengan LSM yang ada di Indonesia memberi perhatian khusus terhadap pemberdayaan perempuan di beberapa bidang sebagai berikut: perbaikan kualitas hidup perempuan, perbaikan perlindungan hukum terhadap buruh

³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 9.

wanita, peningkatan peran perempuan di masyarakat dan penciptaan serta pengkondisian iklim sosial bagi pengembangan jati diri perempuan.⁴

Banyaknya realitas yang berkembang di masyarakat adanya sikap dan tindakan diskriminatif terhadap perempuan sebagai jenis kelamin yang lebih rendah dibandingkan laki-laki mengakibatkan kaum perempuan harus mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan bahkan terancam kehidupannya. Mac Kinnon secara gamblang mengajukan pertanyaan-pertanyaan substantif mengenai relasi antara perempuan dan negara. Dari data yang ada tampak jelas bahwa struktur-struktur negara dan kebijakan-kebijakannya mempunyai dampak berbeda terhadap perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki tidak memiliki hubungan (*relationship*) yang sama dengan negara. Kendati hak-hak hukum dan demokrasi perempuan diabaikan dalam konstitusi negara, perempuan dan laki-laki tetap merupakan warga negara yang berbeda di hadapan negara. Negara modern dibangun atas dasar perbedaan gender dan perbedaan dituliskan dalam proses politik. Bahkan ketika perempuan mempunyai hak yang sama dalam negara jarang mampu merealisasikan hak-hak tersebut.⁵

Selanjutnya, dijelaskan bahwa kebijakan-kebijakan negara diformulasikan menurut hakikat laki-laki yang menjadi pihak dominan dan banyak diuntungkan. Hubungan-hubungan formal yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dengan negara dan keterwakilan gender yang

⁴ Azizah al-Hibri, Suad Ibrahim Salih, dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm.xix.

⁵ Romny Sihite, *Perempuan, Kesenjangan dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 191-193.

berbeda dalam struktur kelembagaan formal, telah mengerucut pada posisi perempuan dalam lingkaran pengambilan keputusan sebagai minoritas. Pertanyaan-pertanyaan kritis Mac Kinnon menunjukkan betapa pentingnya perempuan mengejar ketertinggalan mereka dalam menduduki posisi-posisi strategis di tingkat elite dan lembaga politik formal yang sangat terbatas. Menghapuskan hambatan kultural, pandangan andosentrisme dan hegemoni kelompok-kelompok tertentu dalam kehidupan sosial merupakan tantangan berat yang harus terus diupayakan. Dengan mengejar ketertinggalan mereka pada tingkat elite dan lembaga formal serta meniadakan kebijakan dan instrumen hukum yang bias gender baik di bidang ketenagakerjaan dan ekonomi, undang-undang perkawinan, adat istiadat merupakan salah satu solusi yang tepat mengangkat dan menghormati harkat dan martabat perempuan.⁶

Peran perempuan seringkali diabaikan, dianggap sebagai peran yang tidak berarti karena tidak dapat memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarga. Peran muslimah yang mengenakan cadar juga sering tidak terlihat di dalam masyarakat karena hanya berada di rumah saja.⁷

Perbincangan mengenai jilbab memang belum menuai penyelesaian, sehingga pembahasan tentang jilbab masih hangat untuk diperbincangkan meskipun dalam lingkup internal Islam. Hal itu terlihat dari perbedaan pendapat mengenai hukum wajib atau tidaknya mengenakan jilbab bagi perempuan muslimah. Sebagian Ulama' mewajibkan dengan dalil adanya

⁶Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan dan Keadilan*,... hlm. 193.

⁷Wawancara dengan Siswo Sukarto, warga Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta, di rumah RT 07, 17 Maret 2017.

perintah yang menguatkannya, sebagaimana yang tertera dalam surat al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَاذَنَّكُمْ وَبَدَاتِكُمْ وَأَنسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِضْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ada yang mengatakan jilbab dalam konteks perempuan Muslimah Indonesia dianggap tidak cukup berdampak untuk melindungi diri dari laki-laki sebagaimana di Mesir. Karena itu, sebagian umat Islam yang lain menganggap berjilbab tidaklah wajib karena itu hanyalah konstruksi hasil dari budaya Arab.⁸ Menurut Quraish Shihab yang terpenting adalah menampilkan perempuan dalam bentuk terhormat sehingga tidak mengundang hal yang buruk atau orang-orang yang berniat tidak baik.⁹

Kriteria mengenakan jilbab yang sesuai syariat juga mengundang perdebatan dalam umat Islam, sehingga melahirkan simpang-siur pendapat dalam tubuh umat Islam sendiri. Akhir-akhir ini yang gencar memberikan kriteria jilbab syar'i adalah gerakan keagamaan yang berdalih ingin memurnikan ajaran Islam yang dianggap sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Gerakan ini ingin menerapkan konsep jilbab syar'i dalam pandangan mereka sebagaimana jilbab yang dikenakan di Arab. Menurut mereka jilbab dihukumi

⁸ Anas Shoffa'ul Jannh "Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta), Jurnal Ilmiah Agama dan Perubahan Sosial, VI, Juli-Desember 2014. Hlm. 42.

⁹ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Muslimah: Pandangan Ulama masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm.181

wajib karena fitrah perempuan yang dilahirkan lemah sehingga membutuhkan jilbab sebagai pelindung.¹⁰

Sejak dua puluh tahun terakhir, jilbab semakin populer di Indonesia. Bentuk jilbab pun semakin bermacam-macam. Jika di era 70-an di Indonesia, jilbab lebih dikenal dengan istilah kerudung yang hanya berbentuk selendang dan hanya diselempangkan di kepala, kini jilbab muncul dengan beragam bentuk. Ada jilbab lebar, pendek, bahkan jilbab cadar. Suzanne Brenner dalam penelitiannya di Yogyakarta dan di Solo, menemukan fakta bahwa jilbab di Indonesia dimulai pada tahun 80-an disebabkan maraknya gerakan Islam yang saat itu terpengaruh Revolusi Iran yang meletus pada tahun 1979.

Nuansa kewajiban pemakaian jilbab di Iran ternyata juga ditangkap oleh sebagian masyarakat muslim di Indonesia. Namun, pemakaian jilbab saat itu belum semarak seperti sekarang. Bahkan Brenner menyebut pemakaian jilbab saat itu lebih menunjukkan sebuah konversi yang terjadi pada seorang perempuan muslim dari masa lalunya yang buruk menuju kehidupan ke depan yang lebih baik, lebih agamis. Sementara saat ini meskipun konversi dalam konsep Brenner masih terjadi, namun konversi tersebut telah berkembang mengikuti arus modern.

Dalam dimensi sosial, jilbab tidak hanya menyandang identitas fisik semata namun juga menyandang identitas sosial dan bahkan menciptakan batasan sosial tertentu. Dalam pandangan perempuan bercadar, seluruh tubuh perempuan harus ditutup, karena menurut mereka, tubuh perempuan sumber

¹⁰ Bediuzzaman Said Nursi, *Tuntunan bagi Perempuan* (Ebook Risale Press, 2012), hlm.2.

godaan bagi laki-laki dan penutupan itulah yang diwajibkan oleh syariat Islam. Perempuan bercadar memutuskan untuk membatasi ruang publik dalam beraktivitas untuk menghindari berkhawat, peluang bertemunya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat. Menghindari ruang publik juga mempengaruhi rencana kehidupan mereka. Mayoritas dari perempuan bercadar menolak untuk bekerja di ruang publik setelah menikah.¹¹

Syaikh Ibnu Taimiyah menemukan bahwa diperintahkannya kaum wanita mengenakan jilbab, bertujuan agar mereka tidak dikenali, yaitu menutup wajah dengan cadar. Jadi kedudukan wajah dan tangan termasuk *ziinah* (perhiasan) yang diperintahkan supaya tidak diperlihatkan kepada laki-laki lain (*ajaaanib*). Dengan demikian maka tidak ada bagian lain yang tertinggal, yang dihalalkan bagi kaum lelaki untuk memandangnya kecuali yang tampak dari luar.¹²

Konsep penggunaan cadar sebenarnya meliputi seluruh upaya pengkondisian dan pendisiplinan bagi tubuh-tubuh salafi untuk mengoprasikan pembagian wilayah kerja mereka dalam sebuah sistem yang dipatuhi bersama dan telah berlangsung lama. Prinsip penting ideologi penggunaan cadar itu sebenarnya terletak pada inferioritas kaum wanita, pengucilan kaum wanita dari semua kehidupan dan kegiatan sosial, melalui institusi-institusi seperti kegiatan luar rumah di bawah burqa atau sejenisnya, guna menghindari partisipasi mereka dalam berbagai kerja serta kegiatan

¹¹ Yuyun Sunesti, "Ruang Publik dan Ekspresi Keberagaman Perempuan Berjilbab di Yogyakarta" *Jurnal Sosiologi Reflektif*, VI, April 2012, hlm.2.

¹² Syaikh Ibnu Taimiyah, dkk, *Jilbab dan Cadar dalam Al Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1994), hlm. 5

sosial. Penggunaan cadar telah meposisikan wanita salafi sebagai pihak yang benar-benar inferior dan terpinggirkan dari kehidupan sosial. Kebebasan wanita salafi betul-betul terpangkas habis, seolah hanya menyisakan kewajiban diri sebagai pelayan suami saja dan pelayan bagi anak-anak mereka.¹³ Hal itu yang menyebabkan adanya anggapan bahwa muslimah bercadar itu tertutup dan membatasi diri dengan dunia luar. Padahal tidak sedikit dari muslimah yang bercadar itu bekerja pada ranah publik.

Fenomena perempuan bercadar yang menerapkan batasan dalam ruang publik juga terjadi di Pogung Dalangan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena perempuan bercadar yang ada di Pogung Dalangan berstatus sebagai mahasiswi dan juga ada yang sedang berkerja. Perempuan bercadar yang ada di Pogung Dalangan selalu mengenakan jilbab besar, pakaian yang menutup seluruh badan, berwarna gelap dan menutup wajah dengan kain/cadar atau kadang pula mengenakan masker sebagai pengganti cadar. Hal ini menarik, karena kenyataannya tidak ada peraturan yang mengharuskan untuk mengenakan jilbab di kampus.¹⁴

Penulis menemukan perempuan bercadar yang ada di Pogung Dalangan jika dilihat aktifitas mereka mengharuskan untuk berbaur di ruang publik, seperti pada proses kegiatan di kampus dan ketika mereka bekerja di

¹³ Robby Habiba Abror, "Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas: Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infoteiment" Disertasi Studi Kajian Budaya dan Media Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2014, hlm.223-233.

¹⁴ Observasi di Wisma Hilyah, tanggal 23 November 2017.

luar wisma. Namun menurut mereka, setelah tidak ada kegiatan di kampus atau setelah mereka berkerja mereka akan langsung pulang. Menurut mereka, perempuan tidak boleh dengan mudah tanpa alasan yang mendesak untuk keluar dari rumah.¹⁵

Penulis menemukan dalam yayasan juga diadakan kegiatan yang membuat mereka tetap aktif sebagai perempuan. Selain itu, yayasan juga memfasilitasi kajian setiap harinya, dengan menghadirkan ustadz/ustadzah untuk memberikan kajian di wisma.¹⁶

Penulis juga menemukan perempuan bercadar yang ada di Pogung Dalangan terlihat eksklusif dengan lingkungan sekitar. Terlebih lagi mereka menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Arab seperti *akhi*, *ukhti*, *anti*, *akhwat*, *akhi* dan masih banyak lagi. Untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang kurang paham dengan bahasa seperti itu sedikit membuat tidak nyaman. Sementara di lingkungan sekitar wisma adalah orang awam dan masyarakat asli Yogyakarta yang mengenal bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.¹⁷

Berangkat dari pro dan kontra peran perempuan dan pemberdayaannya di tengah umat muslim di Indonesia serta adanya perbedaan pendapat mengenai pemberdayaan perempuan menurut perempuan bercadar khususnya di Pogung Dalangan. Penulis ingin mengkaji konsep peran perempuan dan pemberdayaannya menurut Perempuan bercadar di

¹⁵ Wawancara dengan AN, anggota penghuni Wisma Hilyah Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta, di Wisma Hilyah tanggal 11 Januari 2017.

¹⁶ Wawancara dengan AN, anggota penghuni Wisma Hilyah Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta, di Wisma Hilyah tanggal 11 Januari 2017.

¹⁷ Observasi di Wisma Hilyah, tanggal 23 November 2016.

Pogung Dalangan Sinduadi di Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari. Hal ini karena alasan konsep khalwat dan larangan perempuan yang tidak dengan mudah keluar rumah tanpa alasan yang mendesak yang mereka yakini. Alasan ini perlu dikaji lebih dalam mengenai konsep peran dan proses pemberdayaan menurut perempuan bercadar di Pogung Dalangan di Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran muslimah bercadar dalam gerakan pemberdayaan di Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari?
2. Bagaimana Proses dan hasil pemberdayaan di Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat muslimah bercadar dalam gerakan pemberdayaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam tulisan ini, terdapat tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran muslimah bercadar dalam gerakan pemberdayaan perempuan yang ada di dalam komunitas muslimah bercadar itu, yaitu YPIA (Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari).

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong yang mempengaruhi komunitas muslimah bercadar di dalam gerak pemberdayaan perempuan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan teori pemberdayaan dan teori gender terutama dalam mengkaji bentuk pemberdayaan dan peran perempuan muslimah bercadar.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca terutama dalam memahami bagaimana peran muslimah bercadar dalam gerakan pemberdayaan perempuan pada komunitas muslimah bercadar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang konsep pemberdayaan bagi perempuan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam memperoleh dan mengembangkan data yang sudah ada sebelumnya. Untuk mendukung hasil dari penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka lebih dahulu melalui data yang sudah ada guna menghindari terjadinya kesamaan hasil penelitian terhadap yang sebelumnya. Literatur yang membahas mengenai pemberdayaan perempuan sudah banyak sekali,

beberapa acuan yang digunakan peneliti yang terkait dengan perempuan muslimah bercadar dalam gerakan pemberdayaan perempuan di antaranya sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis Rochimatun, yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (FKY) di Pondok Pesantren Yogyakarta (Melalui Penguatan Hak-hak Reproduksi Perempuan)”. Skripsi yang ditulis oleh Rochimatun ini di antaranya membahas tentang subordinasi kaum perempuan akibat penafsiran yang meletakkan kaum perempuan dalam kedudukan di bawah laki-laki. Padahal pada dasarnya semangat hubungan perempuan dalam Islam bersifat adil. Selain itu, di sini juga dibahas tentang pemahaman yang bias gender selain meneguhkan subordinasi kaum perempuan juga membawa akibat pada persoalan waris dan kesaksian nilai kaum perempuan dianggap separuh dari laki-laki.¹⁸ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada fokus penelitiannya yaitu pada pemberdayaan perempuan. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan penulis lebih spesifik melihat peran pemberdayaan perempuan bercadar di Desa Pogung Dalangan, Sinduadi.

Selanjutnya adalah skripsi dari Norma Yunita, yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI). Skripsi ini di antaranya membahas mengenai program pemberdayaan dan bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan dalam menyelesaikan masalah baik dalam pekerjaan, keluarga

¹⁸ Rochimatun, “Pandangan Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (FKY) di Pondok Pesantren Yogyakarta: Melalui Penguatan Hak-hak Reproduksi Perempuan”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

maupun masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai program pemberdayaan yang telah dibuat oleh sebuah yayasan untuk memberdayakan perempuan. perbedaannya adalah peneliti lebih spesifik pada pemberdayaan yang ada di perempuan bercadar yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Al Atsari.¹⁹

Literatur selanjutnya adalah skripsi milik Lutfiyah Azizah, yang berjudul “Perempuan Bercadar: Antara Ideologi dan Tradisi”. Skripsi yang ditulis oleh Lutfiyah Azizah ini membahas tentang kegiatan serta peranan mahasiswi yang bercadar serta pengaruh mahasiswi bercadar bagi lingkungan masyarakat. Serta pengembangan ideologi dan tradisi bagi mahasiswi bercadar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus pada perempuan bercadar. Perbedaannya adalah peneliti ini lebih spesifik pada peran perempuan bercadar, pendorong serta penghambat perempuan bercadar dalam melakukan pemberdayaan.²⁰

Selanjutnya Skripsi dari Anasshoffa’ul Jannah, yang berjudul “Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi”. Skripsi ini membahas fakta sosial mengenai praktik penerapan syariat sebagaimana yang ada di Negara Arab dapat dilihat dalam perempuan gerakan salafi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.²¹ Persamaan penelitian

¹⁹ Norma Yunita “Pemberdayaan Perempuan Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁰ Lutfiyah Azizah “Pandangan Perempuan Bercadar: Antara Ideologi dan Tradisi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²¹ Anasshoffa’ul Jannah “Pandangan Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah fokus pada perempuan yang diteliti. Sedangkan perbedaannya pada gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh perempuan bercadar Desa Pogung Dalangan.

Literatur selanjutnya adalah skripsi milik Pratik Rizki Nuraini, yang berjudul “Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi ini membahas mengenai pola interaksi sosial keagamaan yang bersifat asosiatif muslimah salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada perempuan yang diteliti dan lokasi tempat penelitian yaitu Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih mengkaji pada pemberdayaan yang terjadi pada perempuan bercadar di Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.²²

Buku karya Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, *Jilbab dan Cadar dalam al-Quran dan As-Sunnah*. Dalam buku yang ditulis oleh Ibnu Taimiyah yang berpandangan bahwa kaum perempuan berkewajiban menjaga dan memelihara auratnya dengan mengenakan busana seperti yang dikenakan sewaktu shalat, yang tidak diwajibkan penggunaannya terhadap laki-laki, dalam hal ini khususnya mengenai hijab dan cadar, dan tidak berdandan secara berlebihan. Hal itu menurutnya, semua bagian aurat perempuan menjadi pemicu timbulnya fitnah yang besar. Di sini penulis merujuk pada

²² Pratik Rizki Nuraini “Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi Dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta” Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

buku tersebut karena terdapat persamaan dalam penerapan pada pola perilaku kehidupan muslimah di Pogung Dalangan khususnya yang mengenakan cadar.²³ Persamaan karya Syaikh Ibnu Taimiyah dengan penulis terletak pada perempuan yang bercadar yang dijadikan objek penelitiannya. Perbedaannya adalah Syaikh Ibnu Taimiyah lebih menekankan pada aurat perempuan sedangkan penulis lebih fokus pada peran dan pemberdayaan perempuan bercadar.

Dari tujuan pustaka di atas, masalah Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan merupakan kajian pertama kalinya. Oleh karena itu penelitian ini urgent untuk dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. Peran dalam interaksi sosial

Untuk menganalisis perempuan bercadar dalam gerakan pemberdayaan perempuan di Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari di Pogung Dalangan penulis menggunakan analisis peran dan pemberdayaan. Hal ini berangkat dari suatu pandangan bahwa prinsip dasar Islam adalah agama keadilan. Peran (*Role*) dalam pandangan Biddle dan Thomas dibagi dalam empat golongan yaitu:

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dan perilaku.

²³ Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, *Jibab dan Cadar dalam Al Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994).

d. Kaitan antara orang dan perilaku.²⁴

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan, *pertama*, aktor (*actor*, pelaku) adalah orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. *Kedua*, target (sasaran) atau orang lain (*other*) adalah orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Aktor maupun target dapat berupa individu maupun kumpulan individu (kelompok).²⁵

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal berikut ini.

- a. Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²⁶

Perlu disinggung perihal fasilitas bagi peranan individu, masyarakat biasanya memberikan fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peran. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm.234.

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi*, ... hlm. 234.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 213.

bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peran.²⁷

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan menyangkut dan mendorong kemampuan individu dan kelompok untuk mengambil prakarsa mereka sendiri, dan lebih luas dari pada semua ini, untuk membentuk nasib mereka sendiri. Ringkasnya dengan pemberdayaan yang terus meningkat, orang harus mampu berperan serta dalam pengambilan keputusan. Kelompok dengan maksud pemberdayaan biasanya paling berhasil dalam masyarakat yang demokratis atau sedang mendemokratiskan diri.²⁸

Dalam konsep pemberdayaan, Manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.²⁹

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Apabila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Sementara itu,

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,.... hlm.214.

²⁸ Abdul Najib, *Integrasi pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat (tinjauan aksi sosial menuju pembangunan dan perubahan sosial)*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2006), hlm. 183.

²⁹ dikutip oleh pijono dan pranarka dalam “Kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sentra Batu Mulia di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan”, Penelitian Pendidikan Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Pendidikan, II, 2010, hlm. 263.

pemberdayaan adalah usaha untuk menunjukkan keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan dan mengatur peristiwa-peristiwa dalam kehidupan.³⁰

Teori pemberdayaan terdiri dari teori proses dan teori hasil menurut Zimmerman teori proses pemberdayaan dibagi menjadi level individu dan level komunitas. Teori pemberdayaan pada level individu melihat bagaimana individu belajar dan berupaya mencapai tujuannya, sedangkan pada level komunitas melihat bagaimana berkembangnya kepedulian dan partisipasi komunitas untuk bersama memanfaatkan sumber daya agar memiliki nilai lebih. Teori hasil diukur dari tercapainya indikator sebagaimana dikembangkan oleh Das dan Bohawal yaitu munculnya kepercayaan diri, kesediaan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, berkontribusi dalam menambah pendapat keluarga, kemanfaatan sumber daya yang ada kebebasan mobilitas, peran dalam membuat keputusan dan peningkatan peran dalam berbagai kelompok maupun pertemuan.³¹

Tim perumus strategi pembangunan Nasional yang difasilitasi oleh Kagama dan Lemhannas mengemukakan ada empat indikator pemberdayaan.

- a. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.

³⁰ Abdul Najib, *Integrasi pekerjaan sosial*,... hlm.184.

³¹ Nurus Sa'adah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal" dalam Rr. Siti Kurnia Widiastuti (ed.), *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.44.

- d. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumberdaya atau pembangunan secara sama dan setara.³²

Untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan:

- a. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang hendak diberdayakan harus dipihaki dari pada laki-laki.
- b. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa mengakses, berpartisipasi, mengontrol dan mengambil manfaat.
- c. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.³³

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan adanya sebuah modal sosial yang terdapat dalam masyarakat. Modal sosial ini merupakan hubungan antara manusia, orang melakukan apa yang dilakukan terhadap sesamanya karena adanya kewajiban sosial dan timbal balik, solidaritas sosial dan komunitas. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Syarat utama keberhasilan pemberdayaan masyarakat itu ialah prosesnya diciptakan dari setiap anggota masyarakat, dan untuk anggota masyarakat.³⁴ Sejumlah prinsip pemberdayaan diatas dikemukakan sebagai acuan dalam menganalisis posisi dan jenis pemberdayaan yang ada pada perempuan bercadar di Pogung Dalangan.

³² dikutip oleh Nursahbani Katjasungkana Gunawan Sumodiningrat dalam *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. Xxi-xxii.

³³ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi*,... hlm. Xxi-xxii.

³⁴ Adib Sofia, "Dampak Novel dan Film *Laskar Pelangi* Bagi Akselerasi Pemberdayaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Sosiologi Sastra" dalam Rr. Siti Kurnia Widiastuti (ed), *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.92-93.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.³⁵ Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis di sini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) metode kualitatif yang menggunakan pendekatan *deskriptif-analitik*. Desain deskriptif analitik ditujukan dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³⁶ Untuk mampu memahami keadaan lapangan secara teliti untuk menemukan data yang menunjang dalam penelitian sehingga dalam proses analisisnya akan menemukan suatu pemahaman yang mempunyai nilai korelasi sebagaimana tujuan dari penelitian kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mempunyai gaya yang fleksibel dengan melakukan fokus penelitian secara perlahan serta mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menampilkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi,

³⁵ J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2-3.

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988). Hlm.55.

sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian. Pengertian lapangan dapat pula diartikan sebagai penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.³⁷ Adapun lokasi yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah di Pogung, Dalangan, Sinduadi, Sleman Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang diambil oleh peneliti untuk menopang validitas hasil penelitian dan mempermudah proses analisis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diambil dari proses wawancara. Dengan mengajukan pertanyaan pada tujuh muslimah bercadar di Wisma Hilyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari. Pertanyaan seputar yayasan, kegiatan, peran serta faktor pendorong dan penghambat perempuan bercadar.
- b. Data sekunder adalah data dari sumber yang sudah di usahakan oleh orang lain. Sumber data sekunder di sini yang penulis gunakan meliputi. Sumber dokumenter arsip yang di usahakan oleh perempuan bercadar seperti dokumen, kurikulum, website, buletin dan buku-buku yang ditulis oleh perempuan bercadar yang dinaungi Yayasan

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.109.

Pendidikan Islam Al-Atsari. Sementara itu sumber data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen atau hasil laporan penelitian orang lain tentang perempuan bercadar.

3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengambilan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif adalah dengan cara wawancara, observasi lapangan dan dokumen yang ada.³⁸

a. Wawancara

Penulis di sini menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden terkait pemberdayaan perempuan yang ada pada komunitas muslimah bercadar di Pogung Dalangan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan dan peran perempuan bercadar dalam pemberdayaan perempuan yang kerap kurang dipandang oleh publik. Dalam penelitian kali ini, dengan menggunakan model wawancara terstruktur diharapkan mampu memperoleh data yang seakurat mungkin. Beberapa poin yang ditanyakan mengenai *pertama* peran perempuan bercadar, *kedua* kegiatan yang dilakukan perempuan bercadar, *ketiga* faktor pendorong pemberdayaan perempuan bercadar, dan *keempat* faktor penghambat pemberdayaan perempuan bercadar.

³⁸ J.R.Faco, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm.90.

b. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis partisipasi non-partisipan karena hanya melakukan beberapa pengamatan saja tanpa terlibat langsung dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada. Dengan teknik pengamatan ini diharapkan penulis mampu untuk melihat kehidupan dan perilaku pada komunitas muslimah bercadar di Pogung Dalangan, Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi pengumpulan dan pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta mengumpulkan buku-buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan masalah penelitian.

4. Metode Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan penulis di sini adalah deskriptif-analitik, yaitu memaparkan dan menjelaskan secara jelas bagaimana kehidupan dan perilaku pada komunitas muslimah bercadar. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bersifat induktif atau analisis berdasarkan yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁹ Proses yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah melakukan pengumpulan data kemudian melakukan reduksi data atau memilih,

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244-245.

memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. dari potongan-potongan data menjadi lebih teratur dengan mengkodekan, menyusunnya dan merangkumnya menjadi susunan pola yang sederhana, langkah selanjutnya adalah interpretasi untuk mendapatkan makna terhadap kata-kata dan tindakan para partisipan riset dan akhirnya menuliskan hasil riset dalam bentuk laporan.⁴⁰

Penelitian ini menguraikan bagaimana bentuk peran pemberdayaan perempuan bercadar dalam gerakan pemberdayaan perempuan. Dalam metode analisis data ini, penulis juga menganalisis beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan kegiatan yang dilakukan serta tindakan deskriminasi.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis fenomena dalam masyarakat beragama dapat dipahami secara empiris untuk mencapai hukum kemasyarakatan secara umum.⁴¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang saling berkorelasi antara pemahaman kebebasan perempuan, peran perempuan, serta pandangan pemikiran perempuan bercadar tentang peran perempuan di ruang publik.

⁴⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 95-101.

⁴¹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 8.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk menguraikan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam laporan penelitian kali ini. Tulisan ini berisi empat bab yang kemudian terbagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan beberapa masalah yang saling berkaitan menjadi jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, berisi aspek-aspek metodologis dan gambaran umum penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah untuk menjelaskan mengenai idealitas suatu masalah, realitasnya, serta urgensi yang terdapat pada masalah penelitian itu sendiri seperti apa. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang akan membantu menentukan titik fokus pada masalah yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan merupakan manfaat yang dapat diambil dari masalah penelitian yang dikaji. Tinjauan pustaka sebagai rujukan atau referensi bahwa telah ada penelitian yang sebelumnya yang juga membahas masalah yang diteliti. Kerangka teori bertujuan untuk menganalisis data serta membatasi masalah yang akan dikaji. Metode penelitian berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Sistematika pembahasan berisi sistematika penulisan skripsi.

Bab II menjelaskan secara detail tentang profil lokasi penelitian yaitu gambaran umum desa Sinduadi, yang berisi tentang kondisi geografis dan aksesibilitas Desa Sinduadi, selain itu membahas tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sinduadi. Selanjutnya dibahas tentang gambaran Yayasan Pendidikan Al-Atsari sebagai yayasan yang menaungi perempuan

bercadar yang ada di wisma. Selanjutnya, adalah profil dari perempuan bercadar yang ada di Pogung Dalangan, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. Membahas mengenai cadar dalam pandangan ulama masa lalu dan masa kini baik sejarah dan hukum mengenakan cadar. selain itu membahas juga mengenai pemberdayaan dan tujuan dari pemberdayaan. Bab ini sangat penting karena sebagai pijakan awal untuk memahami kondisi objek yang diteliti.

Bab III membahas tentang pandangan dan konsep peran perempuan bercadar dalam gerakan pemberdayaan juga membahas mengenai pandangan pemberdayaan perempuan bercadar. Bab ini juga memberi penjelasan tentang konsep peran dan konsep pemberdayaan dalam pandangan pemberdayaan perempuan bercadar. Bab tiga ini penting karena merupakan hasil penelitian yang mengantarkan pemahaman pada bab selanjutnya.

Bab IV bab ini menjabarkan tentang proses dan hasil gerakan perempuan bercadar di Pogung Dalangan Sinduadi, Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini akan membahas tentang dua sub-bab yaitu proses dan hasil pemberdayaan dan juga membahas mengenai faktor pendorong dan penghambat mereka dalam gerakan pemberdayaan perempuan baik di dalam faktor internal maupun eksternal.

Pada Bab V merupakan penutup atau pungkasan yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan saran berisi kontribusi atau rekomendasi baik bersifat teoretis maupun praktis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab terdahulu maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dan pemberdayaan menurut konsep perempuan bercadar di antaranya:
 - a. Manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Seperti tujuan yang ingin dicapai oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari ialah kekokohan iman, kelurusan cara beragama dan keluhuran akhlak dengan cara pendidikan dan dakwah. Dengan pendidikan masyarakat akan lebih berdaya dalam memilih pilihan hidupnya agar lebih baik.
 - b. peran perempuan dan laki-laki berbeda dalam interaksi sosial. Peran perempuan berada di rumah dan laki-laki berada di ruang publik,

perilaku yang muncul akibat pandangan tersebut adalah perempuan bercadar lebih tertutup, dalam pandangan mereka kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.

2. Untuk pemberdayaan di Wisma Hilyah ditemukan proses dan hasil pemberdayaan *pertama*, proses menemukan rasa percaya diri terhadap identitas perempuan bercadar. *Kedua*, proses pemberdayaan di Wisma Hilyah memotivasi perempuan bercadar dalam melakukan kegiatan, seperti pelatihan pembuatan artikel, *ketiga*, proses memberikan pendidikan keagamaan yaitu tahsin, kampus tahfid, bahasa Arab, dan berbagai kajian keislaman. Hasil pemberdayaan perempuan bercadar lebih berdaya dalam memilih pilihan hidupnya agar lebih baik.
3. Faktor Pendorong dan Penghambat gerakan perempuan bercadar Wisma Hilyah di Pogung Dalangan Sinduadi Sleman Yogyakarta. Faktor pendorong gerakan ada dua yaitu faktor Internal dan faktor eksternal
 - 1) Faktor pendorong internal diantaranya yaitu semangat dalam diri perempuan bercadar, ideologi perempuan bercadar tentang perempuan, dan dorongan orang tua.
 - 2) Faktor pendorong eksternal yaitu fasilitas yang disediakan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari, tempat tinggal yang nyaman dan dekat dengan kampus, teman yang saling mendorong dan satu ideologi.

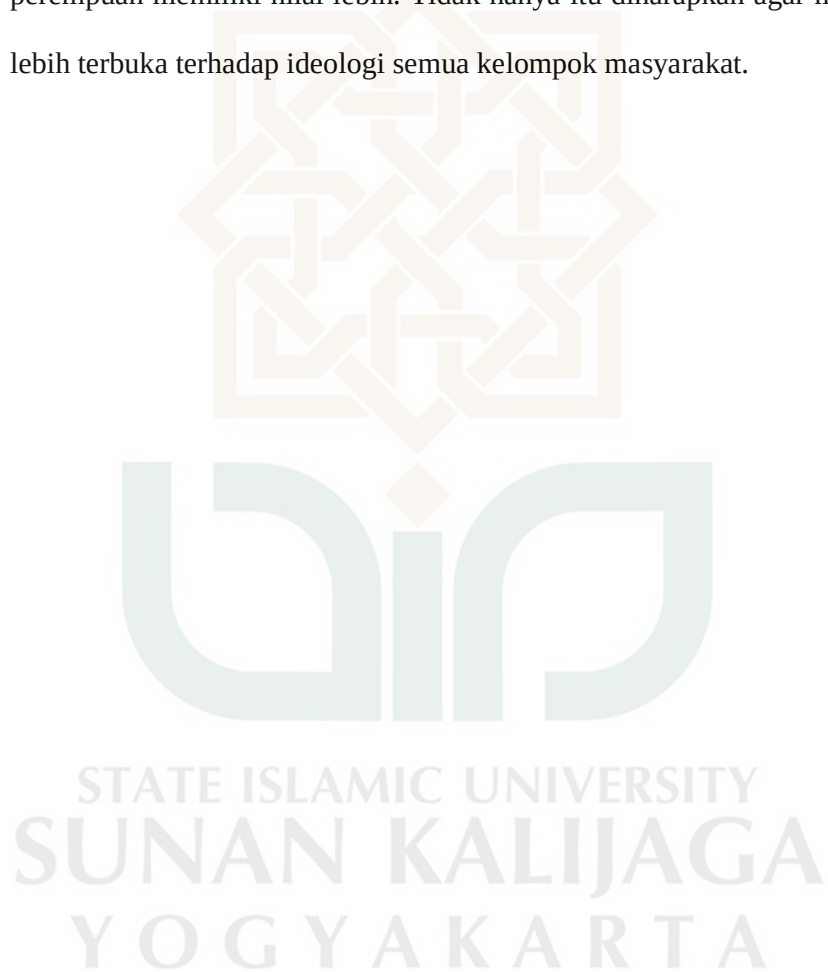
Faktor penghambat ada dua yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal.

- 1) Faktor penghambat internal di antaranya: Ideologi perempuan bercadar tentang perempuan bertugas di ranah domestik dan tidak dengan mudah untuk keluar rumah, dan Pendapatan orang tua, kemudian membagi waktu kegiatan dan perkuliahan.
- 2) Faktor penghambat eksternal di antaranya ialah ideologi negatif masyarakat terhadap perempuan bercadar, Kurangnya pemberdayaan atau pendidikan perempuan untuk mengembangkan potensi pendapatan ekonomi, politik dan pengontrolan struktur dalam kegiatan, biaya kegiatan, pendidikan dan biaya hidup semakin tinggi.

B. SARAN

Setelah melalui proses pemahasan dan kajian terhadap pemberdayaan perempuan bercadar, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut : saran bagi peneliti berikutnya yaitu perlunya penelitian lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang pemberdayaan perempuan bercadar terkait dengan aspek ekonomi, politik, dan yang lainnya. Serta pengaruh pemahaman pemberdayaan perempuan di Indonesia. Saran bagi perempuan bercadar khususnya Wisma Hilyah perlu diadakannya kegiatan perempuan bercadar dengan lingkungan masyarakat agar perempuan bercadar dapat berbaur lebih dekat dengan masyarakat sekitar supaya pemahaman

negatif tentang perempuan bercadar hilang. Tidak hanya itu perlunya pemberdayaan bagi semua perempuan baik masih menjadi pelajar, mahasiswa, berumah tangga untuk memunculkan semangat dalam diri perempuan dan rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan agar setiap perempuan memiliki nilai lebih. Tidak hanya itu diharapkan agar masyarakat lebih terbuka terhadap ideologi semua kelompok masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby Habiba. "Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas: Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta Terhadap Fenomena Ghibah Infoteiment" Disertasi Studi Kajian Budaya dan Media Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 2014.
- al-Hibri, Azizah. Suad Ibrahim Salih. Dkk. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001.
- Amertawengrum, Indiyah Prana. "Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Lautan Jilbab Karya EMHA Ainun Nadjib". Magistra. XXIII. Desember 2011.
- Azis, Moh. Ali et al, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara. 2005.
- Azizah , Lutfiyah. "Pandangan Skirpsi Perempuan Bercadar: Antara Ideologi dan Tradisi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Baidhowi, Zakiyudin. *Perspektif Agama-Agama, Geografis, Teori-Teori Wacana Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Data Monografi Desa Sinduadi tahun 2016
- Diyanayati, Kusumi. "Permasalahan dan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Kalimantan Barat" Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, VIII, September 2009.

- Esposito, John L., *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford Universtiy, 1995
- Faco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1991.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Fuad, Ariyana Wahidah. *Relevansi Gerakan Feminisme dalam Konsep Pendidikan Islam*. Mursyidah Thahir (ed.). Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2000.
- Guindi, Fadwa El. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Sreambi. 2003.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Indrasari, Tjandraningsih. *Studi Mengenai Pendampingan Pekerja Anak Dehumanisasi Anak Marjinal*, Surya Mulandar (ed). Bandung: Yayasan Akatiga. 1995.
- Jannah, Anas Shoffa'ul. "Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta). Jurnal ilmiah agama dan perubahan sosial. VI. Juli-Desember 2014.

- Mahendrawaty, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam dan Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Maryono. “Kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Sentra Batu Mulia di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan”. Penelitian Pendidikan Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Pendidikan. II. 2010.
- Masfiroh. “Pengarusutamaan Gender”. *dalam Jurnal Perempuan edisi 50*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Muthahhari, Murtadha. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan. 1994.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 1988.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Nurmalasari, Novita Erna. skripsi *Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Feminis Oleh “Sahabat Perempuan” di Kabupaten Magelang*. Jurusan Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Tuntunan bagi Perempuan*. Ebook Risale Press. 2012.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Rahayu, Wirga. “Profil Wanita Bercadar (Studi Kasus Wanita Salafi di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)” Portalgaruda.org. III. Februari 2016.
- Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan. 2010.

- Rochimatun. "Pandangan Skripsi Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (FKY) di Pondok Pesantren Yogyakarta: Melalui Penguatan Hak-hak Reproduksi Perempuan ". Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.
- Rochaya, Lily. "Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan Dengan Bimbingan Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan Payette Pada Majelis Ta'lim Perempuan Parung-Bogor". Portalgaruda.org. XII. September 2011.
- Rustiawati, Yustiana. *Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Obor. 1997.
- Salim, Peter. Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali. 1984.
- Shahab, Husein. *Jilbab Menurut Al Quran dan As Sunnah*. Bandung: Mizan. 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Ulama Masa lalu dan cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- Sihite, Romny. *Perempuan, Kesenjangan dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Subagyo, P.Joko. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Sunesti, Yuyun. “Ruang Publik dan Ekspresi Keberagaman Perempuan Berjilbab di Yogyakarta”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. VI. April 2012.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al Bayan. 1995.

Taimiyah, Syaikh Ibnu, dkk. *Jilbab dan Cadar dalam Al Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1994.

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia (ed.). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

INTERNET:

Yulian Purnama, “Sejarah YPIA” dalam ypia.or.id, diakses pada 3 Maret 2016

Muhammad Rezki, “Mari dukung program pendidikan dari ypia yogyakarta”, dalam muslimah.or.id, diakses pada 3 Maret 2017

Wahyudi Nasution “Lautan Jilbab, Episode Awal Menuju Maiyah” dalam mepnews.id di akses pada 17 maret 2017.

“Pemberdayaan Perempuan” dalam [Http://kalteng.go.id](http://kalteng.go.id). di akses tanggal 29 September 2016.

Peran Ibu dalam Pendidikan Anak” diambil dari muslimah.or.id pada tanggal 4 April 2017.

Dibuka Tempat Kos Islami di Yogyakarta”, di dalam <http://kontak.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 5 April 2017.

Haris Hidayatulloh. “Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albaniy Tentang Jilbab dan Cadar Wanita Muslimah” dalam Portalgaruda.org. diakses pada 25 April 2017.

Muhammad Singgih Pamungkas “makna akidah” dalam muslim.or.id di akses pada 1 April 2017.

“Menumbuhkan Semangat Menuntut Ilmu pada Muslimah” dalam Muslimah.or.id diakses pada 25 April 2017.

“Peran Ibu dalam Pendidikan Anak” diambil dari muslimah.or.i pada tanggal 4 April 2017.

LAMPIRAN

Data Informan Penelitian Perempuan Bercadar dalam Gerakan Pemberdayaan

Nama	Jabatan	Keterangan
Informan 1 Ang	penghuni Wisma Hilyah Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta	wawancara tanggal 23 November 2016, 10 Desember 2016, 11 Januari 2017, 28 Februari 2017, 2 maret 2017, di Wisma Hilyah
Informan 2 US	Penghuni Wisma Hilyah Mahasiswi Universitas Gajah Mada	wawancara tanggal 23 November 2016, 10 Desember 2016, 11 Januari 2017, 28 Februari 2017, 2 maret 2017, di Wisma Hilyah
Informan 3 AN	Penghuni Wisma Hilyah Mahasiswi Universitas Gajah Mada	wawancara tanggal 23 November 2016, 10 Desember 2016, 11 Januari 2017, 28 Februari 2017, 2 maret 2017, di Wisma Hilyah
Informan 4	Penghuni Wisma Hilyah	wawancara tanggal 23

UH	Mahasiswa Universitas Gajah Mada	November 2016, 10 Desember 2016, 11 Januari 2017, 28 Februari 2017, 2 maret 2017, di Wisma Hilyah
Informan 5 UZ	Penghuni Wisma Hilyah Mahasiswa Universitas Gajah Mada	wawancara tanggal 23 November 2016, 10 Desember 2016, 11 Januari 2017, 28 Februari 2017, 2 maret 2017, di Wisma Hilyah
Informan 6 Wahyu	Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari	Wawancara 10 desember 2016, 2 maret 2017 di kantor sekretariat Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari
Informan 7 Senin haryanto	Kepala Desa Sinduadi	Wawancara 2 februari di Kantor Kepala desa Sinduadi
Informan 8 Siswo sukarto	Warga Pogung Dalangan	Wawancara 7 maret 2017 di rumah rt 07
Informan 9 In	Mahasiswa arekologi UGM	Wawancara 2 Maret 2017, di UGM

Pedoman Wawancara I

Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?
2. Bagaimana latar pendidikan anda ?
3. Bagaimana anda bisa mengetahui yayasan ini ?
4. Apa alasan anda tertarik dengan yayasan ini ?
5. Apa keunggulan yayasan ini ?
6. Adakah kekurangan yayasan ini dibanding dengan yayasan lainnya ?
7. Apa alasan anda memutuskan untuk mengenakan cadar ?
8. Bagaimana respon keluarga ketika mengetahui anda bercadar ?
9. Adakah hambatan yang anda rasakan di dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, kampus ataupun di lapangan pekerjaan karena anda mengenakan cadar?
10. Bagaimana kebebasan perempuan menurut anda sendiri ?
11. Bagaimana makna tentang perempuan itu harus berperan bagi anda ?
12. Apakah anda merasa dengan bercadar menjadi diri anda sendiri ?
13. Apakah anda merasa dengan mengenakan cadar anda lebih merasa bebas beraktifitas, berkreasi, dan berperan didalam yayasan dan di masyarakat ?

Pedoman Wawancara II

1. Apasaja kegiatan yang di lakukan anda setiap harinya ?
2. Adakah kegiatan yang ingin anda lakukan namun anda tidak mampu melakukannya ?
3. Apakah anda mengikuti organisasi ataupun kegiatan yang di lakukan di kampus ?
4. Jika nantinya anda telah selesai menempuh pendidikan saat ini, apakah rencana anda nantinya? akankah anda ingin melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi lagi ? atau anda ingin bekerja?
5. Menurut anda bagaimana tentang pemberdayaan perempuan ?
6. Apakah perempuan perlu di berdayaakan?
7. Bagaimana pandangan anda tentang perempuan yang bekerja di ruang publik ?
8. Bagaimana kodrat Tuhan tentang perempuan menurut anda ?
9. Bagaimana status laki-laki dan perempuan menurut anda?
10. Bagaimana menurut anda tentang kepemimpinan perempuan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

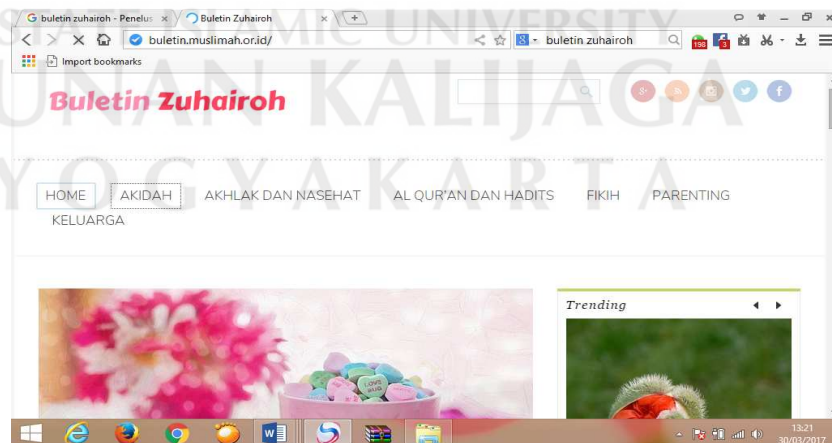
Lampiran III



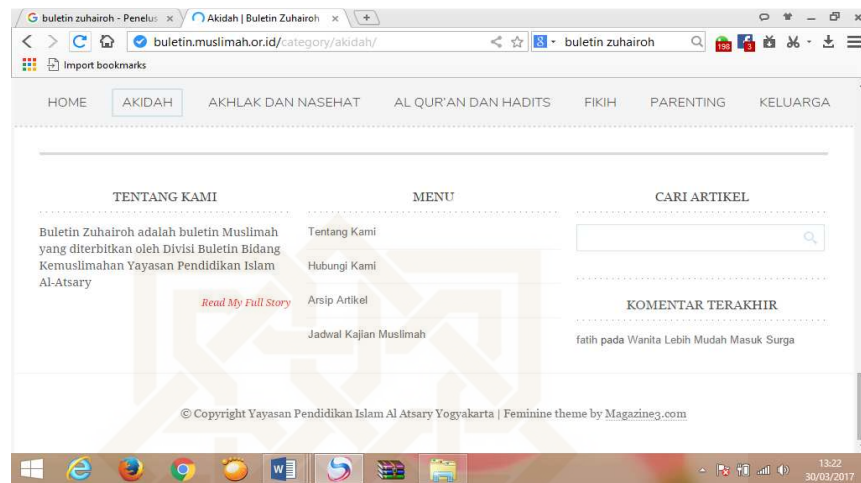
Lokasi Wisma Hilyah yang ada di Pogung dalangan



Kantor Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari



Buletin Zuhairo yang di kelola Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari



Buletin Zuhairo yang di kelola Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari



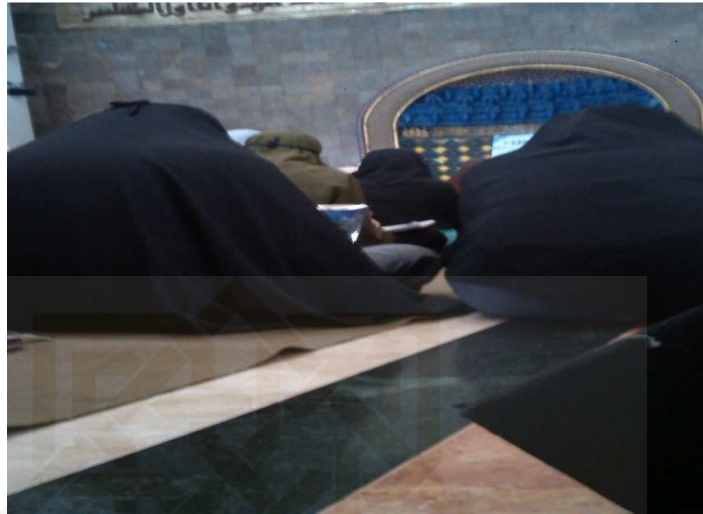
Sumber dari web Muslimah.or.id



Web muslimh.or.id yang di kelola Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari



Salah satu kajian yang sedang di ikutidi masjid Nurul Ashri



Kajian yang diikuti perempuan bercadar di Masjid UGM



Sumber dari Muslimah.or.id



sumber dari web muslimah.or.id



Sumber dari muslimah.or.id

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
شعبة علم الاجتماع الديني

شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن :

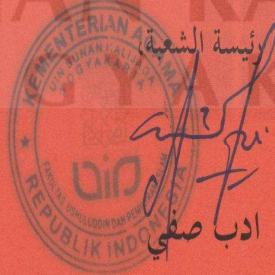
الاسم : UMI LATIFAH:

رقم القيد : 13540055:

قد شارك في اختبار مهارة تلاوة القرآن في 24 جنواري 2017 ، وحصل

على درجة : B+

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



رقم التوظيف : 19780115 200604 2 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.54.24.272/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umi Latifah :

تاريخ الميلاد : ٣ مارس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكاكرتا، ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.54.17.17/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Umi Latifah**
Date of Birth : **March 03, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 04, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	45
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 04, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Umi Latifah
NIM : 13540055
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:		
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN RI
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
Kepala PTIPD
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.916/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Umi Latifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Maret 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 13540055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munagasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : UMI LATIFAH
NIM : 13540055
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA
dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013
dengan tema :
"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,
Presiden Eksekutif Mahasiswa
Presiden IMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Satfudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013
Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OPAK
UIN Sunan Kalijaga
VIII
2013



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
 Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 27 Oktober 2016

Nomor : 070 /Kesbang/3616 /2016
 Hal : Rekomendasi
 Penelitian
 Kepada
 Yth. Kepala Bappeda
 Kabupaten Sleman
 di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
 Nomor : B-138/Un.02/DU./PG.00/10/2016
 Tanggal : 25 Oktober 2016
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

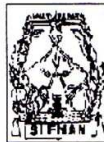
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEREMPUAN BERCADAR DALAM GERAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS KOMUNITAS PEREMPUAN BERCADAR YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ATSARI DI POGUNG DALANGAN SINDUADI SLEMAN YOGYAKARTA)" kepada:

Nama : Umi Latifah
 Alamat Rumah : Karanggedang Sruweng Kebumen Jateng
 No. Telepon : 081915066648
 Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 NIM / NIP : 13540055
 Program Studi : S1
 Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Pogung Dalangan Sinduadi Mlati Sleman
 Waktu : 27 Oktober - 27 November 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


 Drs. A R D A N I
 Pembina Tingkat I, IV/b
 NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3761 / 2016

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/3610/2016 Tanggal : 27 Oktober 2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : UMI LATIFAH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13540055
 Program/Tingkat : SI
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl, Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karanggenang Sruweng Kebumen Jateng
 No. Telp / HP : 081915066648
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
**PEREMPUAN BERCADAR DALAM GERAKAN PEMBERDAYAAN
 PEREMPUAN (STUDI KASUS KOMUNITAS PEREMPUAN BERCADAR
 YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ATSARI DI POGUNG DALANGAN
 SINDUADI SLEMAN YOGYAKARTA**
 Lokasi : Pogung Dalangan Sinduadi Mlati Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Oktober 2016 s/d 26 Januari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Oktober 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Badan KB, PM, PP Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala Desa Sinduadi, Mlati
6. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKSES
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

CURICULUM VITAE

1. Data Pribadi :

Nama : Umi Latifah

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen. 03 Maret 1996

Agama : Islam

Golongan Darah : B

Domisili : Ngentak Sapen Gang Genjah 16 A, Timoho
Sleman, Yogyakarta

Nomor Telepon : 081915066648

2. Riwayat Pendidikan:

a. Pendidikan Formal :

2000-2001 : TK Tunas Harapan Karanggedang

2001-2007 : SDN 2 Karanggedang

2007-2010 : MTS N 2 Kebumen

2010-2013 : MAN 2 Kebumen

b. Pendidikan Non Formal:

2016-2017 : Tahsin Fosda Mardliyah

2016 : Pemberdayaan Masyarakat Marginal

3. Pengalaman Organisasi

2007-2010 : Anggota Palang Merah Remaja MTS N 2
Kebumen

2010-2011 : Anggota SAKA Bhayangkara POLSEK Kebumen

2010-2011 : Anggota Patroli Keamanan Sekolah Man 2
Kebumen

2011-2013 : Ketua Koordinasi Sie Latihan dan Evaluasi Palang
Merah Remaja MAN 2 Kebumen

4. Riwayat Pekerjaan:

2012-2013 : Mengajar di TPA MAN 2 Kebumen

2016-2017 : Mengajar di Bimbel Centra

2016-sekarang : Mengajar di Bimbel Latifah